

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP PROFIT PT. TOPABIRING  
TRANS LOGISTIK KABUPATEN PANGKEP**

**A. NOVAYANTI AMALIA MAHARANI  
NIM : 1661201119**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
MAROS  
2020**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP PROFIT PT. TOPABIRING  
TRANS LOGISTIK KABUPATEN PANGKEP**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**A. NOVAYANTI AMALIA MAHARANI**  
**NIM : 1661201119**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
MAROS  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Novayanti Amalia Maharani  
NIM : 1661201119  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

### **ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFIT PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK KABUPATEN PANGKEP**

Adalah murni hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan merupakan sebagian atau seluruh karya ilmiah orang lain kecuali kutipan dengan menyebutkan sumbernya dan mencamtumkannya di dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa di dalam karya ilmiah ini mengandung unsur-unsur plagiasi, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Maros, 14 November 2020

Yang menyatakan



**A. Novayanti Amalia Maharani**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### SKRIPSI

## ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFIT PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK KABUPATEN PANGKEP

Disusun dan diajukan oleh

**A.NOVAYANTI AMALIA MAHARANI**  
**1661201119**

Telah diperiksa dan setuju untuk diseminarkan.

Pembimbing I



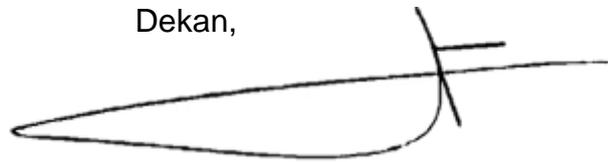
Muhammad Nurjaya, S.Sos., M.Si

Pembimbing II



Ibriati Kartika Alimuddin, SE.,M.M

Maros, 2020  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muslim Maros  
Dekan,



**Dr. Dahlan, S.E., MM.**

NIP: 195812311979071038

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

# ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFIT PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK KABUPATEN PANGKEP

disusun oleh

A. Novayanti Amalia Maharani  
1661201119

Telah diujikan dan diseminarkan  
Pada tanggal 29 Agustus 2020

### TIM PENGUJI

Nama	jabatan	Tanda Tangan
Muhammad Nurjaya, S Sos., M.Si	Kelua	
Ibriah Kartika Alimuddin, S.E., M.M	Anggota	
Syamsul Bakhtiar Ass, S E., M.M	Anggota	
Drs Hasanuddin T, M, M	Anggota	

Maros, 31 Agustus 2020  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muslim Maros  
Dekan,



  
Dr. Dahlan, S.E., M.M  
NIDN 0931125807



## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat karunia, rahmat dan hidayanyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profit PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep” Sholawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang selalu menjadi tauladan bagi semua umat. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada jurusan MANAJEMEN KEUANGAN DI UNIVERSITAS MUSLIM MAROS.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Olehnya itu penulis sangat mengharapkan ide dan gagasan dari semua pihak yang selama ini telah banyak membantu penusilis dalam menyelesaikan skripsi yang masih jauh dari kata sempurna.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan banyaknya keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya, Amin.

Penulis menyadari dalam penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari setiap dorongan, doa dan bantuan berbagai

pihak. Seiring dengan rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT ,penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang tua, Kakak, adek , dan Suamiku beserta keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan untuk menjadi lebih baik, semoga beliau selalu dalam lidungan Allah SWT.
2. Bapak Muhammad Nurjaya, S.Sos., M.Si Selaku dosen pembimbing I, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan kesungguhan hati, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Ibu Ibriati Kartika Alimuddin,SE.,M.M Selaku dosen pembimbing II ,yang juga telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan ketulusan hati sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Bapak Dr. H. M. Ikram Idrus,M.S., Selaku ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
5. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus,M.S.c., Selaku rektor Universitas Muslim Maros.
6. Bapak Dr. Dahlan,SE.MM., Selaku dekan Universitas Muslim Maros.
7. Ibu Nurlaela,SE.MM., Selaku ketua program studi Manajemen Universitas Muslim Maros.
8. Bapak Drs. H. Hasanuddin T., M.M Selaku Penguji
9. Bapak Syamsul Bakhtiar Ass, SE., MM Selaku Penguji
10. Bapak/Ibu Dosen Universitas Muslim Maros yang telah berjasa menuangkan Imunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
11. Seluruh staff kampus atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.

12. Pimpinan dan seluruh karyawan PT. Topabiring Trans Logistik di Kabupaten Pangkep yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini.
13. Seluruh teman-teman Keuangan A2 dan teman-teman satu bimbingan atas segala bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman Kasmawat, Nurwahida, A. Istisqa Safitri, dan Wiwi Yulianti atas bantuan semangat hiburannya yang selalu setia memberikan dorongan dan masukan kepada penulis.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi semua pihak. Amin Waasalamualaikum Wr. Wb,

Maros, November 2020



Penulis

## ABSTRAK

**A. NOVAYANTI AMALIA MAHARANI.** 2020. *Analisis perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profit PT. Topabiring trans logistik Kabupaten Pangkep* (dibimbing oleh Muhammad Nurjaya dan Ibriati Kartika Alimuddin).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profit PT. Topabiring trans Logistik kabupaten Pangkep periode 2015 – 2019). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan PT. Topabiring Trans Logistik.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan perputaran kas, perputaran piutang, dan *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran kas mengalami penurunan. Perputaran piutang mengalami fluktuasi. Profit mengalami fluktuasi.

Kata kunci : Perputaran kas, perputaran piutang, profit.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL LUAR</b> .....	
<b>SAMPUL DALAM</b> .....	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Laporan Keuangan.....	7
B. Perputaran Kas .....	16
C. Perputaran Piutang .....	20
D. Profitabilitas .....	24
E. Penelitian Terdahulu .....	28
F. Kerangka Pikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	35
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
B. Jenis Dan Sumber Data .....	35
C. Teknik Pengumpulan Data .....	36
D. Metode Analisis Data .....	37
E. Definisi Operasional Variabel.....	38

<b>BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN .....</b>	<b>39</b>
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan .....	39
B. Sumber Daya Perusahaan.....	42
C. Struktur Perusahaan .....	44
<b>BAB V HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Data laporan posisi keuangan PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep periode 2015 – 2019 .....	4
2. Penelitian terdahulu .....	28
3. Tabel Perkembangan perputaran kas, perputaran piutang Dan laba bersih menggunakan rasio Return On Asset (ROA) pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka pikir.....	34
2. Sumber daya PT. Topabiring Trans Logistik.....	42
3. Struktur PT. Topabiring Trans Logistik .....	44

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam menghadapi tantangan dunia usaha, perusahaan tentu memiliki standar dan tolak ukur dalam menilai produktivitasnya. Tersediaanya sumber daya alam yang melimpah memberikan peluang besar bagi perusahaan, selain itu mengandalkan sumber daya manusia tentu memberikan manfaat bagi keberlangsungan jangka panjang perusahaan, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik.

Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat membuat keputusan-keputusan yang dapat menunjang dalam pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah mendapatkan laba atau mendapatkan keuntungan yang maksimal (Kasmir, 2014:196). Laba yang diperoleh perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), artinya adalah perusahaan mampu merefleksikan nilai perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depannya, sehingga tetap dapat beroperasi di masa yang akan datang (Kartadinata, 2009:140).

Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya.

Dalam teori Putri (2013) tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula.

Sedangkan perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi tersebut semakin baik bagi perusahaan (Kasmir, 2011:180).

Manajemen keuangan perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah modal kerja. Perusahaan dituntut untuk mampu mengambil keputusan pembelanjaan jangka pendek berkaitan dengan modal kerja yang digunakan untuk membelanjai bermacam-macam kebutuhan sesuai dengan jenis usahanya. Adapun komponen modal kerja meliputi kas, piutang dan aktiva lancar lainnya yang dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas Perusahaan. Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya.

Hubungan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba usaha sangat erat untuk menilai kemampuan PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep. Apabila perputaran efektif, maka perolehan labanya sudah memadai dengan modal kerja yang ada.

Dalam perhitungannya kedua perputaran tersebut menggunakan *net sales* atau penjualan bersih. Dengan demikian tingkat perputaran tersebut akan meningkatkan laba perusahaan, karena laba didapat dari mengurangi penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan untuk usaha memperoleh pendapatan.

PT. Topabiring Trans Logistik merupakan perusahaan bergerak dibidang pengangkutan, perwakilan, atau peragenan, jasa, kepabeanan, pelayanan dan penyewaan, pergudangan, pekerjaan teknik dan pengelolaan limbah B3 dengan tujuan melakukan usaha- usaha yang ditunjukkan kepada pengurusan dokumen – dokumen dan pekerjaan yang menyangkut penerimaan/ penyerahan muatan yang diangkut melalui laut untuk diserahkan kepada/ diterima dari perusahaan pelayaran untuk kepentingan pemilik barang.

Berikut ini tabel posisi laporan keuangan PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep periode 2015 - 2019.

**Tabel 1.1 Data laporan posisi keuangan PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep periode 2015 - 2018 (dalam rupiah)**

Tahun	Kas	Piutang	Laba bersih
2015	Rp. 541.389.803	Rp. 13.958.669.307	Rp. 2.383.302.318
2016	Rp. 2.132.310.745	Rp. 10.854.945.863	Rp. 6.239.771.917
2017	Rp. 2.428.005.674	Rp. 13.732.490.678	Rp. 6.395.099.023
2018	Rp. 2.976.130.092	Rp. 9.139.175.667	Rp. 4.144.176.222
2019	Rp. 3.140.894.509	Rp. 11.290.035.056	Rp.10.058.700.753

Sumber :Data laporan keuangan PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pengkep.

Fenomena di tahun 2015 total nilai kas sebesar Rp. 541.389.803 dan piutang sebesar Rp. 13.958.669.307. Perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 2.383.302.318. Sedangkan pada tahun 2016 modal kerja yang lebih kecil yaitu total nilai kas sebesar Rp. 2.132.310.745 dan piutang sebesar Rp. 10.854.945.863. Perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 6.239.771.917. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya modal kerja tidak dapat dijadikan tolak ukur perusahaan untuk mendapatkan laba, karena pada perusahaan yang modal kerjanya besar belum tentu memperoleh laba bersih yang tinggi. Ini menjadi masalah dalam penelitian penulis.

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai pentingnya pengelolaan komponen modal kerja meliputi Kas dan Piutang dan masih

terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profit PT. Topabiring trans logistik kabupaten Pangkep”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat perputaran kas terhadap profit PT. Topabiring trans Logistik kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana tingkat perputaran piutang terhadap profit PT. Topabiring trans Logistik kabupaten Pangkep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat perputaran kas terhadap profit PT. Topabiring trans Logistik kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui tingkat perputaran piutang terhadap profit PT. Topabiring trans Logistik kabupaten Pangkep.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan.
- b. Sebagai bahan perbandingan dan tambahan masukan bagi peneliti yang lain.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Dalam menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profit perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen perusahaan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kas dan piutangnya sehingga dapat berguna bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

### b. Bagi pihak eksternal perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kreditur, investor, dan pemerintah yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

### c. Bagi Universitas Muslim Maros

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi di perpustakaan Universitas Muslim Maros dan memberikan informasi tambahan bagi pembaca yang memerlukan informasi mengenai analisis potensi kebangkrutan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Laporan Keuangan**

##### **1. Pengertian laporan keuangan**

Menurut Jumingan (2015:4) laporan keuangan adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan organisasi. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan organisasi.

Sedangkan menurut Margretha (2013:20) juga mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan organisasi. Selanjutnya menurut Fahmi (2013:22) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu organisasi, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu organisasi.

Laporan keuangan merupakan sumber terpenting dalam sebuah perusahaan karena sebagai media informasi yang mencatat ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian *accounting* dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut

untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum.

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009:3) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan (revisi 2009:3) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan memiliki beberapa jenis, baik laporan utama dan laporan pendukung yang merupakan hasil akhir proses akuntansi. Menurut Munawir (2014:13) menyebutkan laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal atau laba yang ditahan, walaupun dalam prakteknya sering diikut sertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut. Misalnya, laporan

perubahan modal kerja, laporan arus kas, perhitungan harga pokok, maupun daftar-daftar lampiran yang lain.

Pada PT. Topabiring Transs Logistik laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas (metode tidak langsung), kartu sediaan, analisa ratio keuangan (analisis likuiditas dan struktur modal dan analisis profitabilitas).

## **2. Kas dalam laporan keuangan**

Secara khusus uang kas kita katakan sebagai uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan tercatat dalam neraca pada posisi aktiva lancar. Kas secara umum juga diartikan sebagai uang yang disimpan di bank, yang dapat diuangkan setiap saat. Di dalam neraca kas ditempatkan diposisi nomor satu dalam aktiva lancar, karena merupakan aktiva yang paling likuid diantara aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016 : 188).

Kas termasuk instrumen keuangan dalam klasifikasi aset keuangan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Kas terdiri atas uang kartal yang tersimpan dalam sebuah entitas, uang tersimpan dalam rekening bank, dan setara kas. Kas secara umum digunakan sebagai alat pembayaran untuk aktivitas operasional perusahaan tanpa suatu pembatasan. Ada kalanya kas dimiliki untuk tujuan tertentu sehingga tidak bisa bebas digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas yang di cadangkan dengan penggunaan khusus tidak boleh dikategorikan sebagai kas, tetapi diklasifikasikan

sebagai dana cadangan. Jika digunakan untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun dana cadangan ini akan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Kas yang dicadangkan untuk kegiatan khusus yang akan digunakan lebih dari satu tahun diklasifikasikan kedalam aset tidak lancar.

Menurut Munawir (2014:25) berikut ini beberapa sumber penerimaan kas yang dapat dipenuhi di luar dari pinjaman yang disediakan kreditor yaitu:

a. Penjualan barang secara tunai

Penjualan barang secara tunai artinya perusahaan menjual produknya, baik berupa barang maupun jasa dengan pembayaran secara tunai, sehingga menghasilkan uang kas.

b. Pembayaran piutang oleh pelanggan

Pembayaran piutang oleh pelanggan artinya dalam hal ini perusahaan harus berupaya untuk mengintensifkan pembayaran piutang dari pelanggan, terutama piutang yang sudah jatuh tempo. jangan sampai pelanggan menunggak, sehingga menghambat penerimaan kas.

c. Hasil penjualan aktiva tetap

Hasil penjualan aktiva tetap artinya kondisi seperti ini jarang terjadi kecuali perusahaan sedang benar – benar mengalami kesulitan. Kalaupun terjadi biasanya aktiva tetap yang dijual diprioritaskan aktiva tetap yang kurang atau sudah tidak produktif lagi.

d. Penjualan saham dalam bentuk kas

Penjualan saham dalam bentuk kas artinya perusahaan mengeluarkan saham yang belum dijual kemudian dilepas ke pemegang saham dengan syarat pembayaran dilakukan secara tunai.

e. Pengeluaran surat utang jangka pendek

Pengeluaran surat utang jangka pendek artinya dalam hal ini perusahaan yang menerbitkan surat utang jangka pendek seperti wesel yang jangka waktunya tidak lebih dari 1 tahun.

f. Pengeluaran surat utang jangka panjang

Pengeluaran surat utang jangka Panjang artinya perusahaan menerbitkan surat utang yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun seperti obligasi.

g. Penerimaan dari sewa

Penerimaan dari sewa artinya sumber ini diperoleh perusahaan dari hasil sewa terhadap aktiva yang dimiliki kepada pihak lain dalam waktu tertentu.

h. Penerimaan dari sumbangan

Penerimaan dari sumbangan artinya dalam praktiknya untuk perusahaan komersial penerimaan sumbangan jarang terjadi, namun untuk usaha sosial hal seperti ini sering terjadi.

i. Pengembalian kelebihan pajak

Pengembalian kelebihan pajak artinya adanya kelebihan pembayaran pajak pada masa lalu akibat salah perhitungan dan kemudian dikembalikan ke perusahaan.

Perusahaan memiliki kas karena empat alasan utama (Ambarwati,2010:126):

a. Motif transaksi (*Transaction motives*)

Saldo kas adalah hal yang dibutuhkan dalam operasi bisnis. Pembayaran harus dilakukan dalam bentuk kas dan penerimaan disimpan di dalam rekening kas. Saldo kas dikaitkan dengan pembayaran-pembayaran dan penerimaan rutin. Sebagai saldo transaksi (*transaction balance*). Meskipun sekarang era elektronik dalam hal pembayaran, namun persediaan kas tetap dibutuhkan untuk menjaga likuiditas dan mengelola transfer pembayaran.

b. Motif kompensasi (*compensation motives*)

Motif kompensasi yaitu kompensasi bagi bank karena telah memberikan pinjaman dan jasanya. Sebuah bank memberikan jasanya kepada seorang nasabah, maka bank akan meminta nasabah meninggalkan saldo minimal dalam rekeningnya untuk membantu menutupi biaya yang terjadi akibat pemberian jasa. Bank juga mungkin meminta debitor untuk membuka rekening di bank tersebut. Kedua jenis simpanan tersebut disebut saldo kompensasi. Saldo kompensasi adalah saldo pada bank yang harus dipertahankan perusahaan untuk mengkompensasi jasa-jasa atau pinjaman yang diberikan oleh bank tersebut.

c. Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*)

Motif berjaga-jaga dapat diartikan untuk mengantisipasi adanya kebutuhan-kebutuhan yang bersifat mendadak. Saldo untuk berjaga-jaga

adalah saldo kas yang ditahan dalam cadangan untuk berjaga-jaga terhadap fluktuasi arus kas masuk dan keluar yang bersifat acak. Arus kas masuk dan keluar tidak dapat diramalkan dengan tepat. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki sejumlah kas sebagai cadangan terhadap fluktuasi arus kas masuk dan keluar atau tidak diramalkan sebelumnya.

d. Motif spekulasi (*speculative motive*)

Saldo untuk spekulasi adalah saldo kas yang ditahan agar perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan untuk membeli secara murah apabila kesempatan itu ada. Beberapa saldo kas mungkin dimiliki untuk dapat memungkinkan perusahaan mengambil keuntungan dari penawaran pembelian yang mungkin terjadi.

### **3. Piutang dalam laporan keuangan**

Piutang adalah tagihan atau klaim suatu perusahaan kepada langganan dan kepada pihak – pihak lain yang timbul dari kegiatan perusahaan (Sulindawati, 2017:48). Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan / pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas. Untuk perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya. Entitas menyebutkan piutang terkait dengan pendapatan sebagai piutang usaha.

Piutang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi diklasifikasikan sebagai aset lancar. Piutang yang jatuh temponya

lebih dari satu tahun diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar, disajikan setelah aset tetap. Rincian piutang yang dimiliki perusahaan berbeda, tergantung kegiatan operasional perusahaan, jenis piutang yang dimiliki. Biasanya perusahaan memisahkan piutang berdasarkan piutang dagang dan piutang lainnya. Piutang yang terjadi dari transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa dapat dibuat dalam bentuk tertulis atau tanpa janji tertulis. Piutang dengan janji tertulis disebut dengan piutang wesel (*notes receivable*), sedangkan piutang tanpa janji tertulis disebut dengan piutang dagang (*account receivable*) (Martani, 2014 :194).

Berikut adalah klasifikasi piutang secara umum (Nuh, 2011:284) yaitu:

a. Piutang Dagang (*Trade Receivable*)

Piutang dagang merupakan jumlah tagihan perusahaan kepada pelanggan yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang dagang merupakan tipe piutang yang paling lazim ditemukan dan umumnya mempunyai jumlah yang paling besar. Piutang ini dapat dibagi menjadi piutang usaha dan wesel tagih.

b. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Piutang usaha merupakan jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 – 60 hari.

c. Piutang wesel (*Notes Receivable*)

Piutang wesel merupakan tagihan perusahaan yang dibuat kepada pembuat wesel. Pembuatan wesel adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui pinjaman sejumlah uang yang dituangkan dalam bentuk janji pembayaran yang ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*Promissory note*).

d. Piutang Lain – Lain (*Other Receivable*)

Piutang lain - lain umumnya adalah piutang yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai piutang usaha atau terkait piutang usaha. Piutang lain lain merupakan tagihan kepada pelanggan atau pihak lain akibat dari transaksi yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan normal perusahaan. Contohnya adalah piutang bunga, piutang dividen (tagihan kepada investe sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak) dan tagihan kepada karyawan.

## **B. Perputaran Kas**

### **1. Pengertian kas**

Secara khusus uang kas kita katakan sebagai uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan tercatat dalam neraca pada posisi aktiva lancar. Kas secara umum juga diartikan sebagai uang yang disimpan dibank, yang dapat diuangkan setiap saat. Didalam neraca kas ditempat

kan diposisi nomor satu dalam aktiva lancar, karena merupakan aktiva yang paling likuid diantara aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016 : 188).

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Karena sifatnya yang likuid tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah. Karena itu masalah utama bagi pengelolaan kas dalam menyediakan kas yang memadai sehingga tidak akan mengganggu likuiditas perusahaan.

Menurut Sartono (2010:415) menyatakan bahwa kas merupakan seluruh uang tunai yang ada di tangan dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran. Sedangkan menurut Margaretha (2011:10) menambahkan kas merupakan cek yang diterima dari para donatur, langganan, dan simpanan organisasi di bank dalam bentuk giro atau deposito yang dapat digunakan untuk membiayai operasi suatu organisasi.

## **2. Pengertian perputaran kas**

Gill dalam Kasmir (2012:120) mengatakan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan

penjualan bersih dengan jumlah rata – rata kas . Rata – rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua.

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antar sales dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2011:95). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Sedangkan menurut sutrisno (2009) yang menyatakan bahwa perputaran kas merupakan sejumlah kas yang berputar dalam periode satu tahun. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Kasmir (2016) menyatakan bahwa standar industri perputaran kas adalah 6 kali.

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dari penjelasan tersebut dapat diuraikan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Pada penelitian Setiorini (2009) perputaran kas memakai rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata kas}}$$

Penerimaan kas suatu perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai, dan penerimaan piutang

(penjualan kredit). Sumber penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai atau penjualan kredit antara lain, yaitu:

- a. Penerimaan kas dari pelanggan.
- b. Penerimaan kas dari bunga.
- c. Penjualan aktiva tetap.
- d. Penjualan investasi yang bukan ekuivalen kas.
- e. Penerimaan kas atas pinjaman yang diberikan.
- f. Pengeluaran saham.
- g. Penjualan saham perbendaharaan.
- h. Pinjaman uang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Riyanto (2011:346) mengatakan bahwa perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

- a. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

- b. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

c. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

d. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

e. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena

perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

### **C. Perputaran Piutang**

#### **1. Pengertian Piutang**

Halim (2010 : 133) akun piutang dalam laporan neraca timbul akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan (Kasmir dalam Ainiyah, 2016).

Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu (Rudianto, 2012 : 210).

Dalam dunia usaha dengan persaingan yang sangat ketat salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan pelanggan adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit tersebut yang akan menimbulkan piutang, yang merupakan kegiatan yang terjadi karena adanya penjualan secara kredit barang dagang atau jasa. Perputaran piutang bisa diartikan dengan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu membalikkan atau menerima kembali kas dari piutangnya. Semakin

cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

Sedangkan menurut PSAK No. 43 menyebutkan piutang adalah jenis pembayaran dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2013:113).

Warren, *et.all* dalam Yuliani (2012) mengklasifikasikan piutang ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

a. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relative,pendek, seperti 30 atau 60 hari.

b. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel biasanya 20 digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan

piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang (*Trade Receivable*).

### c. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lain (*Other Receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

## 2. Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi tersebut semakin baik bagi perusahaan (Kasmir, 2011 : 180).

Pada penelitian Setiorini (2009) perputaran piutang memakai rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang suatu perusahaan makin baik kondisi keuangan perusahaan, dan tingkat profitabilitasnya. Sebaliknya makin panjang umur piutang maka makin buruk kondisi keuangan perusahaan karena makin lama piutang

tersebut menjadi uang tunai (kas). Selain perputaran piutang yang digunakan sebagai indikator terhadap efisien atau tidaknya piutang, ada indikator lain yang cukup penting yaitu waktu rata-rata pengumpulan piutang (*average collection periode*). Jangka waktu pengumpulan piutang adalah angka yang menunjukkan waktu rata-rata yang diperlukan untuk menagih. Semakin besar rasio umur piutang, semakin besar kemungkinan rasio tidak tertagihnya. Kasmir (2016) menyatakan bahwa standar industri perputaran piutang adalah 15 kali.

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijakan penjualan kredit misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran. Keefektifan penjualan kredit suatu perusahaan tidak cukup dilihat dari tingkat perputaran piutang, tetapi juga perlu dikaitkan dengan hari rata-rata pengumpulan piutang. Makin tinggi perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya apabila rasio perputaran rendah maka makin terjadi over estimate.

Penurunan rasio perputaran piutang menurut Munawir (2009:75) dapat disebabkan beberapa faktor yaitu:

- a. Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- b. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah besar.

- c. Naiknya penjualan diikuti oleh naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- d. Turunnya penjualan dengan piutang tetap.
- e. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Penurunan rasio perputaran piutang juga dapat disebabkan karena bagian kredit dan penagihan tidak bekerja dengan efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit.

## **D. Profitabilitas**

### **1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Rasio profitabilitas atau sering disebut rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber daya yang ada. Seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang yang dimiliki perusahaan ataupun anak perusahaan dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating rasio*.

Rasio profitabilitas ini biasanya digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan. Artinya untuk mengukur seberapa efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan

membandingkan laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas ini menunjukkan kemampuan dan efektifitas penggunaan aset perusahaan. Menurut Halim (2010:157) rasio profitabilitas meliputi:

a. *Profit Margin Ratio*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Gross Profit Ratio*

Rasio ini biasanya digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Ratio* ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$GPR = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Return On Investment atau Return On Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = ROA$$

#### d. *Return On Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya jumlah utang perusahaan, apabila jumlah hutangnya besar maka rasio ini juga makin besar. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$ROE = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini merupakan alat ukur perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu yang dimiliki perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengolahan aset yang berarti semakin baik.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* yang merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Pada penelitian Setiorini (2009) *Return On Asset (ROA)* memakai rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Dalam beberapa literatur lain pada umumnya digunakan istilah “*earning power*” untuk pengertian ROA, meski dengan cara perhitungan yang berbeda. Dimana *Return on asset* (ROA) juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net income margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila salah satu dari faktor tersebut meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Kasmir (2016) mengatakan bahwa standar industri *Return on asset* (ROA) adalah 30%.

## E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Rofi Anura Hutami (2017)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015.	<p>Analisis Regresi Linear Berganda, Uji F, Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>), Uji T.</p> <p>Hasil Penelitian Ini menunjukkan bahwa Variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (NPM) dengan tingkat signifikansi sebesar <math>0,04 &lt; 0,05</math>.</p> <p>Hasil pengujian koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) diperoleh nilai <i>R-Square</i> sebesar 0,394.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki tingkat signifikansi <math>0,072 &lt; 0,10</math>, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti perputaran Modal Kerja (PMK) secara parsial berpengaruh signifikan</p>

			<p>terhadap profitabilitas perusahaan.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas memiliki tingkat signifikansi <math>0,244 &gt; 0,05</math> sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti perputaran kas (PKAS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki tingkat signifikansi <math>0,022 &lt; 0,05</math>, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti perputaran piutang (Piutang) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki tingkat signifikansi <math>0,540 &gt; 0,05</math>, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti perputaran persediaan (PPERSED) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.</p>
--	--	--	---

			terhadap profitabilitas Perusahaan.
2	Octary Budiansyah, Yancik Safitri, Cherrya, D.W (2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur <i>Basic Industry and chemicals</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<p>Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi, Regresi Linear Berganda, Uji F, Uji T, Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>).</p> <p>Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur <i>Basic Industry and chemicals</i> periode 2012-2014.</p> <p>Secara Parsial, tidak ada pengaruh signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Hanya perputaran persediaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur <i>Basic Industry and chemicals</i> periode 2012-2014.</p>
3	Sarjito Surya, Ruly Ruliana, Dedi Rossidi Soetama (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan	<p>Koefisien Korelasi, Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>), Uji F.</p> <p>Perputaran Kas yang terjadi di perusahaan Otomotif dan komponennya periode Tahun 2010 – 2013 rata – rata mempunyai perputaran</p>

		<p>komponennya pada Tahun 2010 – 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>kas sebanyak 16 kali putaran dan termasuk dalam kriteria cukup.</p> <p>Perputaran persediaan yang terjadi di perusahaan Otomotif dan komponennya periode 2010 – 2013 rata – rata mempunyai perputaran Persediaan sebanyak 6 kali putaran dan termasuk dalam kriteria cukup.</p> <p>Profitabilitas yang terjadi di perusahaan Otomotif dan komponennya periode 2010 – 2013 rata – rata mempunyai profitabilitas sebesar 10,12 % dan termasuk ke dalam kriteria cukup.</p> <p>Hasil Pengujian korelasi perputaran kas menunjukkan perputaran kas sangat rendah dan mempunyai arah negatif, sedangkan perputaran persediaan menunjukkan korelasi yang rendah. Hasil pengujian perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang</p>
--	--	---	--

			<p>terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2013, begitu juga secara parsial masing – masing variabel tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hanya 8,7 % pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sedangkan 91,3 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.</p>
4	Nuriyani, Rachma Zannati (2017)	<p>Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas Perusahaan <i>Sub – Sektor Food and Beverages</i> 2012 – 2016.</p>	<p>Uji F (Simultan), Uji T (Parsial).</p> <p>Secara simultan perputaran Kas dan Piutang berpengaruh secara signifikan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur Sektor Food and Beverages, dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 0,34 % (34%).</p> <p>Secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri manufaktur sektor <i>Food and Beverages</i>.</p>

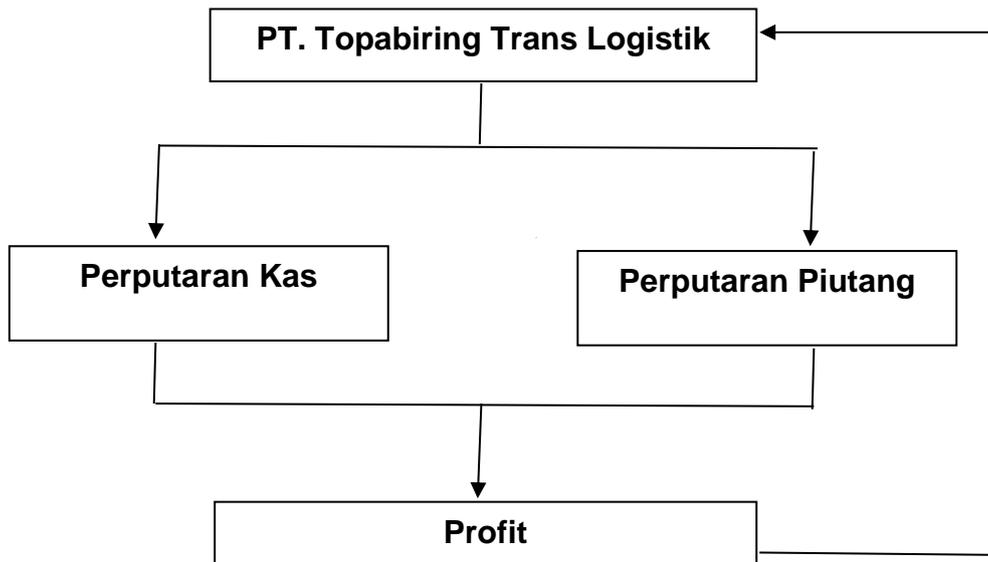
			Secara parsial perputaran piutang memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri manufaktur sektor <i>Food and Beverages</i> periode 2012 – 2016.
5	Komang Dewi Susanti (2016)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012 – 2015.	<p>Regresi dengan variabel <i>dummy</i>.</p> <p>Ada pengaruh perputaran kas (<math>x_1</math>) terhadap rentabilitas ekonomis (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012 – 2015.</p> <p>Tidak ada pengaruh perputaran piutang (<math>X_2</math>) terhadap rentabilitas ekonomis (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012 – 2015.</p>

## F. Kerangka Pikir

Pada PT. Topabiring Trans Logistik kabupaten Pangkep merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang jasa angkutan, dalam mengukur apakah tingkat perputaran kas dan perputaran piutang dapat meningkatkan laba bersih pada PT. Topabiring Trans Logistik kabupaten Pangkep, dalam perhitungannya kedua perputaran tersebut menggunakan penjualan bersih.

Semakin tinggi perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba bersih.

Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi tersebut semakin baik bagi PT. Topabiring Trans Logistik kabupaten Pangkep.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat penelitian :

Penelitian berlokasi di Gedung PKM Lt. 1 Kel. Bontoa Kec. Minasatene Kab. Pangkajene dan kepulauan, Sulawesi selatan Telp. 0410-2410899, 0410 312345 ext. 1206, 1253 Fax. 0410-310047, Email: topabiring@ymail.com.

#### 2. Waktu penelitian :

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – juni 2020 selama enam bulan.

### **B. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Jenis data

Sugiyono (2016:8), jenis data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### a. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

## b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif.

## 2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, menurut Sugiyono (2016:137), data terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

### a. Data primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data – data kepada pengumpul data.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan PT. Topabiring Trans Logistik.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:329) teknik dokumentasi

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dan pengadaan pencatatan yang diidentifikasi dari dokumen yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti pada PT. Topabiring Trans Logistik.

#### **D. Metode Analisis Data**

##### **1. Perputaran Kas**

Variabel dalam penelitian ini adalah perputaran kas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan atau utang dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut (Sartono, 2010:393).

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata kas}}$$

##### **2. Perputaran Piutang**

Variabel dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan perusahaan dalam menagih piutangnya. Menurut (Sartono, 2010: 394) rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

### 3. *Return On Asset (ROA)*

Variabel dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Menurut Halim (2010:157) rumus untuk menghitung Return On Asset (ROA) adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

## **E. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Perputaran kas

Perputaran kas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan rasio periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

### 2. Peputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan rasio lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas dan piutang timbul karena adanya penjualan secara kredit.

### 3. Profit

Profit merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu.

## **BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN**

### **A. Sejarah Berdirinya Perusahaan**

#### **1. Sejarah Perusahaan PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep**

PT. Topabiring Trans Logistik didirikan pada tanggal 5 juli 1989 oleh Ir. Soebyanto, Drs. Abubakar dan Abd. Rachman Supu, SH sesuai dengan akta notaries sistke limoa, SH No. 21 tanggal 5 juli 1989 dengan jumlah saham 250.

Berdasarkan akta hibah dan pengalihan hak atas saham no. 90 tanggal 13 mei 1995, masing- masing pemegang saham menghibakan saham-sahamnya ke PT. Prima Karya Manunggal sebanyak 200 lembar saham.

Pada tanggal 15 Oktober 1996, dana pensiun PT. Semen Tonasa mengabil 100 lembar saham. Susunan pemegang saham tersebut diatas berdasarkan keputusan RUPS dengan akta No. 9 tanggal 7 November 2000 di tetapkan modal dasar perseroan menjadi Rp. 2,5 Milyar (2.500 Lembar saham) yang di tetapkan atas nama Prima Karya Manunggal 1000 lembar dan dana pensiun Semen Tonasa 500 lembar saham.

Keputusan RUPS sesuai akta 4 tanggal 2 Agustus 2004 dan nomor 40 tanggal 28 November 2006 di tetapkan komposisi saham PT Topabiring adalah 101 lembar saham oleh PT Prima Karya Manunggal dan 1.416 lembar saham oleh dana pensiun PT Semen Tonasa.

## 2. Profil Perusahaan PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep

### a. Visi Perusahaan

Menjadi Perusahaan jasa pengurus transportasi yang berdaya saing kuat, profesional dan peduli lingkungan.

### b. Misi Perusahaan

- Memenuhi kebutuhan pelanggan dan para pemangku kepentingan (*Stakeholders*) lainnya terhadap kebutuhan jasa angkutan dan alat berat, serta jasa pendukung lainnya.
- Memberikan Pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pengguna jasa dengan lancar (*speed*), aman (*safety*), Cukup (*adequacy*), teratur (*regularity*) dan bertanggung jawab (*responsibility*).
- Mengelola moda transportasi dan alat berat secara efektif dan efisien untuk memberikan dampak makro dan mikro terhadap pertumbuhan usaha dan pembangunan ekonomi pada umumnya.
- Memperhatikan dan mengelolah dampak lingkungan yang timbul akibat pengoprasian moda transportasi dan alat berat perseroan.

### c. Unit Usaha

- *Land Trucking*
- *Custom Clearance*
- *Sea and Air Forwarding*
- *Moving Rig dan Heavy Equipment*
- Angkutan Limbah B3

d. Pelanggan

PT. Semen Tonasa

e. Jumlah tenaga kerja

Karyawan Organik	: 90 Orang
Karyawan TIK	: 20 Orang
Karyawan Harian	: 10 Orang
Sopir Bagi Hasil	: 125 Orang
<hr/>	
Total	: 178 Orang.

## B. Sumber Daya Perusahaan

Berikut gambaran sumber daya perusahaan PT. Topabiring Trans Logistik

Gambar 4.1

### Sumber daya PT. Topabiring Trans Logistik

JENIS ARMADA/ALAT BERAT	MUATAN			
	CURAH NON SEMEN	SEMEN CURAH	B. BAKU /YAMBANG	MATERIAL LAINNYA
BULK TRAILLER 30-32 TON	-	PPC/OPC (Biringkassel) Cap. 720.000 t/y BBAU 2 PSE/G	-	-
Head Tractor	-	-	-	-
DUMP 10 Roda 20-30 TON DUMP 6 Roda 10-14 TON	Batubara, Gypsum, Pasir Besi, Klinker, dll. (Cap. 1.750.000 t/y)	-	Batu Kapur (Cap. 1.350.000 t/y)	-
BAK TRONTON 10R 20-25 TON BAK TRONTON 6R 10-15 TON	-	-	-	Semen Bag, Kraft Paper, Fire Brick, Grinding Ball, Spare Part dan Samping Semen serta Angkutan Cargo lainnya (sesuai pesanan)
BAK TRAILLER 18R 30-35 TON	-	-	-	-
LOWBED 30-35 TON	-	-	-	-
EXCAVATOR PC 350 PC 450 SK 480	-	-	Batu Kapur (Cap. 1.650.000 t/y) Tanah Liat (Cap. 300.000 t/y)	-
FORKIFE KAP. 5 TON KAP. 3 TON	-	Pelayanan Penjualan Semen	-	-
JUMLAH	-	-	-	-



Sumber daya PT. Topabiring Trans Logistik pada gambar 4.1 yaitu sebagai salah satu perusahaan Afilisi PT. Semen Tonasa Yang bergerak dibidang jasa Transportasi menerapkan sistem secara berkelanjutan untuk mendukung Operasional PT. Semen Tonasa mulai dari pengurusan dokumen dan jasa kepabeanan (ekspor/import) hingga kegiatan angkutan dari pelabuhan ke plant site dan sebaliknya (Seperti semen curah, semen bag, batu bara, gypsum, pasir, besi, klinker, kantong semen, kertas Kraft, parepart, dll). Serta distribusi bahan baku dan lainnya seperti batu kapur dari *quarry* Ke *chrusher*, tanah liat dan material ketiga lainnya. Selain bergerak dibidang jasa angkutan darat dan pengurusan dokumen, PT.Topabiring Trans Logistik Juga bergerak di bidang jasa pengiriman barang dan dokumen, jasa persewaan armada dan alat-alat berat, jasa persewaan pergudangan, jasa perbengkelan dan jasa pengangkutan limbah B3. Jumlah armada milik PT. Topabiring Trans Logistik yaitu *dum truck* 6 roda sebanyak 17 unit, *dum truck* 10 roda sebanyak 58 unit, *head tracktor* sebanyak 14 unit, *hopper tank*/T. Curah sebanyak 10 unit, *loas back*/ triller sebanyak 3 unit, *low bad*/ triller sebanyak 1 unit, tronton 6 roda sebanyak 1 unit, tronton 10 roda sebanyak 2 unit, *forklift* D 50 sebanyak 1 unit, *forklift* patria 3 ton sebanyak 1 unit, *forklift* astra 3 ton sebanyak 1 unit, *excapator* PC 950 sebanyak 1 unit, *excapator* PC 350 sebanyak 1 unit, dan *excafator* kobelko sebanyak 5 unit.

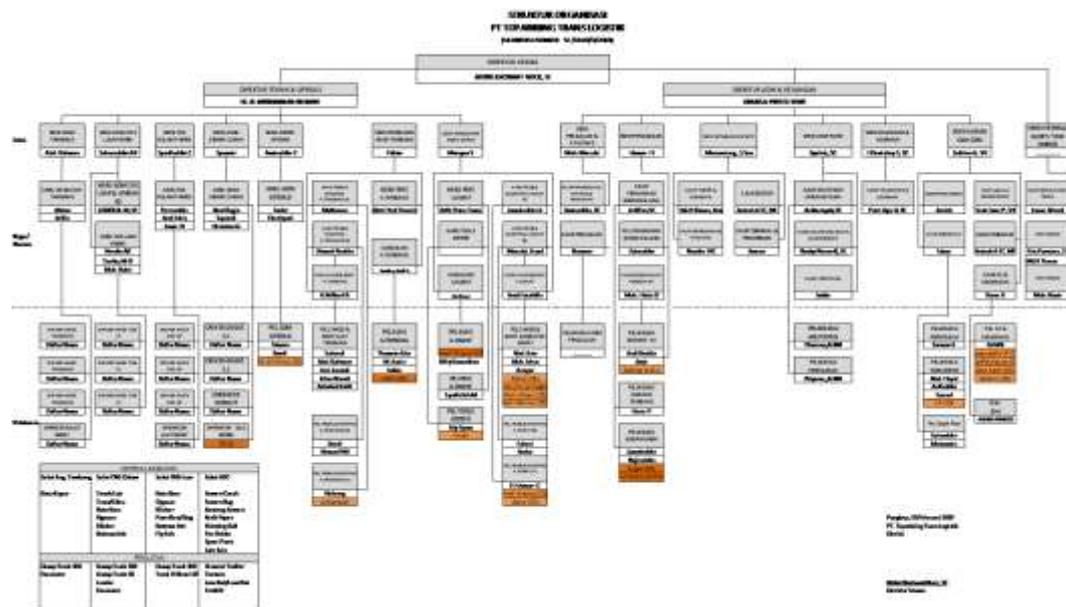
### C. Struktur Perusahaan

Berikut gambaran struktur perusahaan PT. Topabiring Trans

Logistik

Gambar 4.2

#### Struktur PT. Topabiring Trans Logistik



Struktur organisasi gambar 4.2 dapat di artikan sebuah garis bertingkat (hierarki), yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur tersebut menggambarkan dengan jelas kedudukan, fungsi, hak dan kewajiban dari masing-masing posisi yang ada dalam lingkup perusahaan tersebut.

Pentingnya struktur organisasi agar setiap anggota perusahaan dapat menjalankan tugas dan fungsi masing-masing jabatan secara maksimal, agar setiap komponen dalam perusahaan bisa berfungsi secara

optimal, dan roda perusahaan bisa senantiasa bergerak secara efektif dan efisien.

Struktur organisasi PT. Topabiring Trans Logistik terdiri dari:

1. Direktur utama
2. Direktur Teknik dan operasi
  - a. Seksi angkutan tambang
  - b. Seksi angkutan CNS luar pabrik
  - c. Seksi angkutan CNS dalam pabrik
  - d. Seksi angkutan semen curah
  - e. Seksi adm operasional
  - f. Seksi pemeliharaan angkutan tambang
  - g. Seksi pemeliharaan darat
3. Direktur Adm dan keuangan
  - a. Seksi penjualan dan Piutang
  - b. Seksi pengadaan
  - c. Seksi kepabeanaan dan exim
  - d. Seksi akuntansi
  - e. Seksi keuangan dan asuransi
  - f. Seksi umum dan SDM
  - g. Seksi internal audit / staf direksi

## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berikut ini data yang menunjukkan perkembangan perputaran kas, perputaran piutang, laba bersih dengan rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep periode 2015 – 2019.

**Tabel 5.1 Perkembangan perputaran kas, perputaran piutang dan laba bersih menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep periode 2015 - 2019 (dalam rupiah, kecuali rasio)**

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Pendapatan jasa	66.883.993.186	74.580.629.994	84.022.280.399	63.128.342.352	79.028.131.049
Rata – rata Kas	674.384.309,5	1.336.850.275	2.280.158.209,5	2.702.067.883	3.058.512.300,5
Rata – rata piutang	11.790.325.675	12.406.807.585	12.293.718.270,5	11.435.833.172,5	10.214.605.361,5
Total Aktiva	57.949.387.937	55.370.680.447	60.310.508.213	61.438.847.343	74.203.131.436
Laba bersih	2.383.302.318	6.239.771.917	6.395.099.023	4.144.176.222	10.058.700.753

Perputaran Kas (Kali)	99,18	55,79	36,85	23,36	25,84
Perputaran Piutang (Kali)	5,67	6,01	6,83	5,52	7,74
ROA (%)	4,11	11,26	10,6	6,74	13,55

Sumber :Data setelah diolah, 2020.

## 1. Perputaran Kas

### a. Tahun 2015

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Pendapatan jasa}}{\text{rata - rata kas}}$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{66.883.993.186}{674.384.309,5}$$

$$\text{Perputaran Kas} = 99,18 \text{ Kali}$$

Perputaran kas pada tahun 2015 sebesar 99,18 kali artinya bahwa hasil perputaran kas dalam 1 tahun diperoleh sebesar 99,18 kali. Hasil perputaran kas menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik.

### b. Tahun 2016

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Pendapatan jasa}}{\text{rata - rata kas}}$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{74.580.629.994}{1.336.850.275}$$

$$\text{Perputaran Kas} = 55,79 \text{ Kali}$$

Perputaran kas pada tahun 2015 sebesar 55,79 kali artinya bahwa hasil perputaran kas dalam 1 tahun diperoleh sebesar 55,79 kali. Hasil perputaran kas menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik.

c. Tahun 2017

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Pendapatan jasa}}{\text{rata - rata kas}}$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{84.022.280.399}{2.280.158.209,5}$$

$$\text{Perputaran Kas} = 36,85 \text{ Kali}$$

Perputaran kas pada tahun 2017 sebesar 36,85 kali artinya bahwa hasil perputaran kas dalam 1 tahun diperoleh sebesar 36,85 kali. Hasil perputaran kas menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik.

d. Tahun 2018

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Pendapatan jasa}}{\text{rata - rata kas}}$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{63.128.342.352}{2.702.067.883}$$

$$\text{Perputaran Kas} = 23,36 \text{ Kali}$$

Perputaran kas pada tahun 2018 sebesar 23,36 kali artinya bahwa hasil perputaran kas dalam 1 tahun diperoleh sebesar 23,36 kali. Hasil perputaran kas menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik.

e. Tahun 2019

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Pendapatan jasa}}{\text{rata - rata kas}}$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{79.028.131.049}{3.058.512.300,5}$$

$$\text{Perputaran Kas} = 25,84 \text{ Kali}$$

Perputaran kas pada tahun 2019 sebesar 25,84 kali artinya bahwa hasil perputaran kas dalam 1 tahun diperoleh sebesar 25,84 kali. Hasil perputaran kas menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik.

Dari hasil perputaran kas maka dapat diperlihatkan pada table 5.2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.2 Perputaran kas PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep.**

Tahun	Perputaran kas (Kali)
2015	99,18
2016	55,79
2017	36,85
2018	23,36
2019	25,84

Sumber : Data setelah diolah, 2020

Pada table 5.2 perputaran kas di atas dapat diketahui bahwa perputaran kas di mulai sejak tahun 2015 yaitu 99,18 kali, di tahun 2016 mengalami penurunan yaitu 55,79 kali, di tahun 2017 yaitu 36,85 kali, di tahun 2018 yaitu 23,36 kali dan di tahun 2019 yaitu 25,84. Hasil perhitungan perputaran kas menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik dilihat dari standar industri perputaran kas adalah 6 kali.

## 2. Perputaran Piutang

### a. Tahun 2015

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan jasa}}{\text{rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{66.883.993.186}{11.790.325.675}$$

$$\text{Perputaran piutang} = 5,67 \text{ Kali}$$

Perputaran piutang pada tahun 2015 sebesar 5,67 kali artinya bahwa hasil perputaran piutang dalam 1 tahun ditagih selama 5,67 kali. Hasil perputaran piutang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak baik.

### b. Tahun 2016

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Pendapatan jasa}}{\text{rata - rata piutang}}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{74.580.629.994}{12.406.807.585}$$

$$\text{Perputaran piutang} = 6,01 \text{ Kali}$$

Perputaran piutang pada tahun 2016 sebesar 6,01 kali artinya bahwa hasil perputaran piutang dalam 1 tahun ditagih selama 6,01 kali. Hasil perputaran piutang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak baik.

c. Tahun 2017

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Pendapatan jasa}}{\text{rata - rata piutang}}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{84.022.280.399}{12.293.718.270,5}$$

$$\text{Perputaran piutang} = 6,83 \text{ Kali}$$

Perputaran piutang pada tahun 2017 sebesar 6,83 kali artinya bahwa hasil perputaran piutang dalam 1 tahun ditagih selama 6,83 kali. Hasil perputaran piutang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak baik.

d. Tahun 2018

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Pendapatan jasa}}{\text{rata - rata piutang}}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{63.128.342.352}{11.435.833.172,5}$$

$$\text{Perputaran piutang} = 5,52 \text{ Kali}$$

Perputaran piutang pada tahun 2018 sebesar 5,52 kali artinya bahwa hasil perputaran piutang dalam 1 tahun ditagih selama 5,52 kali. Hasil perputaran piutang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak baik.

e. Tahun 2019

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Pendapatan jasa}}{\text{rata - rata piutang}}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{79.028.131.049}{10.214.605.361,5}$$

$$\text{Perputaran piutang} = 7,74 \text{ Kali}$$

Perputaran piutang pada tahun 2018 sebesar 7,74 kali artinya bahwa hasil perputaran piutang dalam 1 tahun ditagih selama 7,74 kali. Hasil perputaran piutang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak baik.

Dari hasil perputaran kas maka dapat diperlihatkan pada table 5.3 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.3 Perputaran kas PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep.**

<b>Tahun</b>	<b>Perputaran Piutang (Kali)</b>
2015	5,67
2016	6,01
2017	6,83
2018	5,52
2019	7,74

Sumber : Data setelah diolah, 2020

Pada tabel 5.3 perputaran piutang di atas dapat diketahui bahwa perputaran piutang mengalami fluktuasi di mulai sejak tahun 2015 yaitu

5,67 kali, di tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu 6,01 kali, di tahun 2017 yaitu 6,83 kali, pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 5,52 kali dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 7,74 kali. Hasil perhitungan perputaran piutang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak baik dilihat dari standar industri perputaran piutang adalah 15 kali.

### 3. Rasio *Return On Asset* (ROA)

#### a. Tahun 2015

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{2.383.302.318}{57.949.387.937} \times 100\%$$

$$ROA = 4,11\%$$

Pada tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) sebesar 4,11% artinya bahwa setiap Rp.1.00 total asset yang digunakan dalam operasi perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar Rp.0,0411. Dilihat dari hasil *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak baik.

#### b. Tahun 2016

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{6.239.771.917}{55.370.680.447} \times 100\%$$

$$ROA = 11,26\%$$

Pada tahun 2016 *Return On Asset (ROA)* sebesar 11,26 % artinya bahwa setiap Rp.1.00 total asset yang digunakan dalam operasi perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar Rp.0,1126. Dilihat dari hasil *Return On Asset (ROA)* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak baik.

c. Tahun 2017

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{6.395.099.023}{60.310.508.213} \times 100\%$$

$$ROA = 10,6\%$$

Pada tahun 2017 *Return On Asset (ROA)* sebesar 10,6 % artinya bahwa setiap Rp.1.00 total asset yang digunakan dalam operasi perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar Rp.0,106. Dilihat dari hasil *Return On Asset (ROA)* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak baik.

d. Tahun 2018

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{4.144.176.222}{61.438.847.343} \times 100\%$$

$$ROA = 6,74\%$$

Pada tahun 2018 *Return On Asset (ROA)* sebesar 6,74 % artinya bahwa setiap Rp.1.00 total asset yang digunakan dalam operasi perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar Rp.0,0674. Dilihat dari hasil *Return On Asset (ROA)* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak baik.

e. Tahun 2019

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{10.058.700.753}{74.203.131.436} \times 100\%$$

$$ROA = 13,55\%$$

Pada tahun 2019 *Return On Asset* (ROA) sebesar 13,55 % artinya bahwa setiap Rp.1.00 total asset yang digunakan dalam operasi perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar Rp.0,1355. Dilihat dari hasil *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak baik.

Dari hasil *Return On Asset* (ROA) maka dapat diperlihatkan pada table 5.4 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.4** *Return On Asset* (ROA) **PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep.**

Tahun	ROA (%)
2015	4,11
2016	11,26
2017	10,6
2018	6,74
2019	13,55

Sumber : Data setelah diolah, 2020

Pada table 5.4 perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) di atas dapat diketahui bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi di mulai sejak tahun 2015 yaitu 4,11%, di tahun 2016 perolehan laba bersih semakin baik yaitu 11,26 %, di tahun 2017 mulai mengalami penurunan yaitu 10,6 %, di tahun 2018 yaitu 6,74 % dan di tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 13,55 %. Hasil perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak baik dilihat dari standar industri *Return On Asset* (ROA) adalah 30%.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perputaran kas**

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep periode 2015 – 2019 penulis menguraikan hasil penelitian perputaran kas di mulai sejak tahun 2015 yaitu 99,18 kali, di tahun 2016 mengalami penurunan yaitu 55,79 kali, di tahun 2017 yaitu 36,85 kali, di tahun 2018 yaitu 23,36 kali dan di tahun 2019 yaitu 25,84 kali. Dalam satu tahun artinya perputaran kas dari tahun 2015-2019 mengalami kondisi turun tiap tahun. Dalam teori (Riyanto 2011:95) tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Kasmir (2016) menyatakan bahwa standar industri perputaran kas adalah 6 kali. Dengan standar industri 6 kali maka semakin tinggi tingkat

perputaran kas menggambarkan semakin baik manajemen dalam perusahaan.

Dalam rasio *Return On Asset (ROA)* yang digunakan penulis hasil perhitungan yang diperoleh dari persentase laba bersih mengalami fluktuasi di mulai sejak tahun 2015 yaitu 4,11%, di tahun 2016 perolehan laba bersih semakin baik yaitu 11,26 %, di tahun 2017 mulai mengalami penurunan yaitu 10,6 %, di tahun 2018 yaitu 6,74 % dan di tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 13,55 %. Dengan standar industri 30% *Return On Asset (ROA)* yang diperoleh dari perhitungan masih dibawah standar industri. Dalam teori Halim (2010:157) *Return On Asset (ROA)* merupakan alat ukur perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu yang dimiliki perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengolahan aset yang berarti semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas mengalami penurunan sehingga belum dapat dikatakan dapat meningkatkan laba bersih pada PT. Topabiring Trans Logistik. Dilihat dari akhir pada tahun 2019 mencerminkan rata-rata kas yang paling tinggi selama periode pengamatan yaitu sebesar Rp.3.058.512.300,5. Dari tahun 2015-2019 pendapatan jasa yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp.84.022.280.399. Total aktiva yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp.74.203.131.436. laba bersih yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp.10.058.700.753.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhosidah (2019) yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas .

## **2. Perputaran piutang**

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep periode 2015 – 2019 penulis menguraikan hasil penelitian perputaran piutang mengalami fluktuasi di mulai sejak tahun 2015 yaitu 5,67 kali, di tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu 6,01 kali, di tahun 2017 yaitu 6,83 kali, pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 5,52 kali dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 7,74 kali. Dalam satu tahun artinya perputaran piutang dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Dalam teori (Kasmir 2011:180) perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi tersebut semakin baik bagi perusahaan. Kasmir (2016) menyatakan bahwa standar industri perputaran piutang adalah 15 kali. Dengan standar industri 15 kali maka semakin tinggi tingkat perputaran piutang menggambarkan semakin baik manajemen dalam perusahaan.

Dalam rasio *Return On Asse* (ROA) yang digunakan penulis hasil perhitungan yang diperoleh dari persentase laba bersih mengalami fluktuasi di mulai sejak tahun 2015 yaitu 4,11%, di tahun 2016 perolehan

laba bersih semakin baik yaitu 11,26 %, di tahun 2017 mulai mengalami penurunan yaitu 10,6 %, di tahun 2018 yaitu 6,74 % dan di tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 13,55 %. Kasmir (2016) mengatakan bahwa standar industri *Return on asset* (ROA) adalah 30%. Dengan standar industri 30% maka semakin tinggi tingkat *Return on asset* (ROA) menggambarkan semakin baik manajemen dalam perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dapat meningkatkan laba bersih pada PT. Topabiring Trans Logistik.

Dilihat dari akhir pada tahun 2016 mencerminkan rata-rata piutang yang paling tinggi selama periode pengamatan yaitu sebesar Rp.12.406.807.585. Dari tahun 2015-2019 pendapatan jasa yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp.84.022.280.399. Total aktiva yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp.74.203.131.436. Laba bersih yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp.10.058.700.753.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhosidah (2019) yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas .

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai analisis perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profit PT. Topabiring Trans Logistik kabupaten Pangkep periode 2015-2019, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran kas mengalami penurunan, perputaran piutang mengalami fluktuasi, dan profit dalam rasio *Return On Asset (ROA)* mengalami fluktuasi, maka dari itu perputaran kas belum dikatakan dapat meningkatkan profit perusahaan. Sedangkan perputaran piutang dapat meningkatkan profit perusahaan dalam upaya menghasilkan pendapatan jasa.

### **B. Saran**

1. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan laba bersih salah satu yang perlu diperhatikan adalah apakah tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran piutang dapat meningkatkan profit perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas dan perputaran piutangnya semakin baik untuk meningkatkan laba bersih perusahaan. Sehingga perusahaan diharapkan dapat menggunakan cara atau metode yang tepat untuk mendapatkan kas dan piutangnya kembali.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variable – variable lain seperti perputaran persediaan selain perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variable yang dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. selain itu diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian dapat dimaksimalkan.

3. Bagi investor, jika akan berinvestasi pada PT. Topabiring trans logistik kabupaten Pangkep dapat melakukan analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan tersebut salah satunya analisis perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba bersih perusahaan.

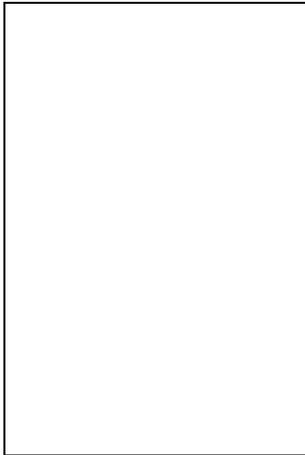
## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ainiyah, Qurotul dan Khuzaini. 2016. "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya .Vol. 5, No. 1.
- Ambarawati, S. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apriweni. 2009. *Manajemen Modal Kerja*. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*. STIE iBii.
- Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta Ghazali Imam.
- Halim, Abdul. 2010. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hanafi, Mahmud M, dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No. 1 – Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2015. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Journal of Business And Management*, MM UNS, Surakarta Jawa Tengah.
- Kartadinata. 2009. *Modal Kerja*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan, cetakan ke – 3*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Gramedia.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Margaretha. 2013. *Universal Journal of Management and Social Sciences*, Widya Mandala University. Surabaya.
- Margaretha, Farah. 2011. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Martani, Dwi. 2014. *et. Al. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono dan Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Ekomisia.
- Muhammad Nuh. 2011. *at. al, Accounting Principles Suatu Aplikasi Perusahaan Indonesia Berbasis PSAK & IFRS*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Munawir, S. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pierre. 2010. *The Relationship Beetwen Working Capital Managemen and Profitability for Shout African Listed Industrial firms Cambridge: The Business Review*.
- Putri, L Rizkiyanti, dan Lucy Sri Musmini. 2013. *Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012, Jurnal Akuntansi Profes Vol. 3 No. 2*.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat, BPFE. Yogyakarta: GPFE.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Tehnik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Setiorini, Ririn. 2009. *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.

- Sulindawati, 2017. Ni Luh Gede Erni. *et al. Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Edisi 1, Cetakan 1, Depok: Rajawali Pers.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Ekonosia, Kampus Fakultas Ekonomia UII.
- Yuliani, Rina. 2012. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005 – 2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

## RIWAYAT HIDUP



**A. NOVAYANTI AMALIA MAHARANI**, Lahir di Bungoro, Kabupaten Pangkep, pada tanggal 25 Desember 1998 dari pasangan Bapak A. Muh. Yakub dan ibu Nur Amalia. Kedua kakak bernama A. Novianti Amalia Maharani dan A. Irfansyah Amalia Maharani dan adik bernama Andi Tegar. Suami bernama A. Lili Aji Mappanyompa dan anak bernama

Andi Akhtar Maguliling. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2004, di SD Negeri 14 Biring Ere dan menyelesaikan sekolah pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Swasta Semen Tonasa II dan tamat pada tahun 2013 dan kemudian tahun itu juga penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bungoro dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis baru melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muslim Maros pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen Keuangan S1, sampai dengan penulis skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program konsentrasi keuangan fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Muslim Maros tahun 2020.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A**

**PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 Per 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	Modal Saham	Laba Ditahan	Laba Bersih Tahun Berjalan	Jumlah
	Rp	Rp		Rp
<b>Saldo 31 Desember 2014</b>	1.517.000.000	20.347.234.268	2.638.712.792	24.502.947.060
Laba Bersih Setelah Pajak Tahun 2014	-	2.638.712.792	(2.638.712.792)	-
Koreksi Laba ditahan	-	782.013.784		782.013.784
Pembagian Dividen	-	(1.675.549.070)		(1.675.549.070)
Laba Bersih Setelah Pajak Tahun 2015	-	-	2.383.302.318	2.383.302.318
<b>Saldo 31 Desember 2015</b>	1.517.000.000	22.092.411.774	2.383.302.318	25.992.714.092
Laba Bersih Setelah Pajak Tahun 2015	-	2.383.302.318	(2.383.302.318)	-
Koreksi Laba ditahan	-	(3.783.994.968)		(3.783.994.968)
Pembagian Dividen	-	(714.890.685)		(714.890.685)
Laba Bersih Setelah Pajak Tahun 2016	-	-	6.196.935.417	6.196.935.417
<b>Saldo 31 Desember 2016</b>	1.517.000.000	19.976.728.439	6.196.935.417	27.690.663.856

**PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	CATATAN	PERIODE 2016 (Rupiah)	PERIODE 2015 (Rupiah)
Pendapatan Jasa Angkutan	2f,20	74.580.629.994	66.883.993.186
Biaya Langsung	2f,21	(58.336.397.841)	(56.482.372.373)
Laba Kotor		16.244.232.154	10.401.620.813
Biaya Administrasi dan Umum	2f,22	(6.642.690.566)	(5.985.967.195)
Laba (rugi) Usaha		9.601.541.587	4.415.633.619
Pendapatan (Biaya) Non Operasional	23	(1.066.760.805)	(996.947.639)
Laba (Rugi) Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan		<b>8.534.780.783</b>	<b>3.418.685.980</b>
Taksiran (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan			
Kini		(2.390.253.250)	(1.128.400.000)
Tangguhan		52.407.884	93.016.338
<b>LABA NETO</b>		<b>6.196.935.417</b>	<b>2.383.302.318</b>
Pendapatan Komprehensif lain		-	-
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>6.196.935.417</b>	<b>2.383.302.318</b>

**PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Per 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A S E T	CATATAN	Per 31 Des. 2016 (Rupiah)	Per 31 Des. 2015 (Rupiah)
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2b,3	2.132.310.745	541.389.803
Piutang Usaha	2c,4		
Pihak Berelasi		10.223.451.268	12.851.412.635
Pihak Ketiga		631.494.595	1.107.256.672
Persediaan	2d,5	1.196.108.121	461.914.406
Uang Muka Pajak	6	4.245.707.364	3.880.586.400
Uang Muka Asuransi	7	2.807.427.215	2.103.798.217
Uang Muka Lain-lain	8	347.235.109	994.163.575
Jumlah Aset Lancar		<u>21.583.734.416</u>	<u>21.940.521.708</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset Pajak Tangguhan	13	471.201.055	418.793.170
Investasi Saham	9	479.000.000	479.000.000
Aset Tetap - Setelah dikurangi Akumulasi penyusutan sebesar Rp. 40.564.130.989 tahun 2016 dan Rp.36.661.112.979 Tahun 2015	2e,10	32.832.946.977	35.111.073.059
Aset tidak berwujud lainnya	11	3.798.000	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>33.786.946.032</u>	<u>36.008.866.229</u>
<b>TOTAL ASET</b>		<b><u>55.370.680.447</u></b>	<b><u>57.949.387.937</u></b>

**PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Per 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS & EKUITAS	CATATAN	Per 31 Des. 2016 (Rupiah)	Per 31 Des. 2015 (Rupiah)
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	12	14.854.736.851	17.525.240.779
Utang Pajak	2h,13	896.813.560	1.226.592.826
Utang Biaya	14	1.837.708.393	943.379.403
Pendapatan Diterima Dimuka	15	1.044.488.574	691.842.078
Utang Lainnya	16	424.288.055	997.577.398
Utang Non Bank	17	3.668.198.904	665.264.902
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>22.726.234.337</u>	<u>22.049.897.386</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang Non Bank	17	3.197.933.436	8.231.603.779
Utang Imbalan Pasca Kerja	18	1.755.848.818	1.675.172.681
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>4.953.782.254</u>	<u>9.906.776.459</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham			
Modal dasar 2.500 lembar saham, nilai nominal Rp 1.000.000,- persaham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.517 saham.	1c,19	1.517.000.000	1.517.000.000
Laba Ditahan		19.976.728.439	22.092.411.774
Laba Bersih Setelah Pajak		6.196.935.417	2.383.302.318
Jumlah Ekuitas		<u>27.690.663.856</u>	<u>25.992.714.092</u>
<b>TOTAL LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>		<b><u>55.370.680.447</u></b>	<b><u>57.949.387.937</u></b>

**PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

U R A I A N	CATATAN	PERIODE 2017 (Rupiah)	PERIODE 2016 (Rupiah)
Pendapatan Jasa Angkutan	2f,21	84.022.280.399	74.580.629.994
Biaya Langsung	2f,22	(66.218.675.350)	(58.336.397.841)
Laba Kotor		<u>17.803.605.049</u>	<u>16.244.232.154</u>
Biaya Administrasi dan Umum	2f,23	(7.401.504.715)	(6.642.680.566)
Laba (rugi) Usaha		<u>10.402.100.334</u>	<u>9.601.541.587</u>
Pendapatan (Biaya) Non Operasional	24	(1.579.086.562)	(1.066.760.805)
Laba (Rugi) Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan		<u>8.823.013.773</u>	<u>8.534.780.783</u>
Taksiran (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan			
Kini		(2.427.914.750)	(2.347.416.750)
Tangguhan		-	52.407.884
<b>LABA NETO</b>		<u>6.395.099.023</u>	<u>6.239.771.917</u>
Pendapatan Komprehensif lain		-	-
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>		<u><b>6.395.099.023</b></u>	<u><b>6.239.771.917</b></u>

**PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Per 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS & EKUITAS	CATATAN	Per 31 Des. 2017 (Rupiah)	Per 31 Des. 2016 (Rupiah)
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	12	12.454.591.130	14.854.736.851
Utang Pajak	2h,13	375.745.901	853.977.060
Utang Biaya	14	1.470.093.726	1.837.708.393
Pendapatan Diterima Dimuka	15	19.197.610	1.044.488.574
Utang Non Bank	17	5.089.376.075	3.668.198.904
Utang Bank	18	1.893.655.871	-
Utang Lainnya	16	537.732.703	424.288.055
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>21.840.393.016</u>	<u>22.683.397.837</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		6.983.031.946	
Utang Non Bank	17	3.066.384.091	3.197.933.436
Utang Bank	18	1.298.866.129	-
Utang Imbalan Pasca Kerja	19	1.326.477.592	1.755.648.818
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>5.691.727.812</u>	<u>4.953.782.254</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham			
Modal dasar 2.500 lembar saham, nilai nominal Rp. 1.000.000,- persaham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.517 saham.	1c,20	1.517.000.000	1.517.000.000
Tambahkan Modal		1.167.767.398	-
Laba Ditahan		23.698.520.964	19.976.728.439
Laba Bersih Setelah Pajak		<u>6.395.099.023</u>	<u>6.239.771.917</u>
Jumlah Ekuitas		<u>32.778.387.384</u>	<u>27.733.500.356</u>
<b>TOTAL LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>		<u><b>60.310.508.213</b></u>	<u><b>55.370.680.447,34</b></u>

**PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 Per 31 Desember 2017 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Labanya Ditahan	Labanya Bersih Tahun Berjalan	Jumlah
	Rp		Rp		Rp
<b>Saldo 31 Desember 2016</b>	1.517.000.000	-	22.092.411.774	2.383.302.318	25.992.714.092
Labanya Bersih Setelah Pajak Tahun 2015	-	-	2.383.302.318	(2.383.302.318)	-
Koreksi Labanya ditahan	-	-	(3.783.994.968)		(3.783.994.968)
Pembagian Dividen	-	-	(714.990.685)		(714.990.685)
Labanya Bersih Setelah Pajak Tahun 2018	-	-	-	6.239.771.917	6.239.771.917
<b>Saldo 31 Desember 2016</b>	1.517.000.000	-	19.976.728.439	6.239.771.917	27.733.500.396
Labanya Bersih Setelah Pajak Tahun 2016	-	-	6.239.771.917	(6.239.771.917)	-
Koreksi Labanya ditahan	-	-	(658.898.767)		(658.898.767)
Aset Pengampunan Pajak	-	1.167.767.398	-		1.167.767.398
Pembagian Dividen	-	-	(1.659.090.625)		(1.659.090.625)
Labanya Bersih Setelah Pajak Tahun 2017	-	-	-	6.395.099.023	6.395.099.023
<b>Saldo 31 Desember 2017</b>	1.517.000.000	1.167.767.398	23.898.520.964	6.395.099.023	32.778.367.384

**PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Per 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	CATATAN	Per 31 Des. 2018 (Rupiah)	Per 31 Des. 2017 (Rupiah)
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2b,3	2.976.130.092	2.428.005.674
Piutang Usaha	2c,4		
Pihak Berelasi		7.651.481.266	12.872.235.754
Pihak Ketiga		1.487.694.402	860.254.924
Persediaan	2d,5	988.027.625	991.799.221
Uang Muka Pajak	6	6.473.567.309	3.907.478.639
Uang Muka Asuransi	7	4.732.413.962	3.873.737.915
Uang Muka Lain-lain	8	677.503.539	690.219.074
Jumlah Aset Lancar		24.986.818.194	25.623.731.201
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset Pajak Tangguhan	13	433.866.800	331.619.398
Investasi Saham	9	479.000.000	479.000.000
Aset Tetap - Setelah dikurangi Akumulasi penyusutan sebesar Rp. 56.534.912.400 tahun 2018 dan Rp. 48.348.553.078 Tahun 2017	2e,10	35.369.114.349	33.872.359.614
Aset tidak berwujud lainnya	11	170.048.000	3.798.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		36.452.029.149	34.686.777.012
<b>TOTAL ASET</b>		<b>61.438.847.343</b>	<b>60.310.508.213</b>

**PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	CATATAN	PERIODE 2018 (Rupiah)	PERIODE 2017 (Rupiah)
Pendapatan Jasa Angkutan	2f,21	63.128.342.352	84.022.280.399
Biaya Languang	2f,22	(47.520.732.682)	(86.218.675.350)
Laba Kotor		<u>15.607.609.670</u>	<u>17.803.605.049</u>
Biaya Administrasi dan Umum	2f,23	(8.193.029.258)	(7.401.504.715)
Laba (rugl) Usaha		<u>7.414.580.412</u>	<u>10.402.100.334</u>
Pendapatan (Biaya) Non Operasional	24	(1.291.820.842)	(1.579.086.562)
Laba (Rugi) Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan		<u>6.122.759.570</u>	<u>8.823.013.773</u>
Taksiran (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan			
Kini		(2.080.830.750)	(2.427.914.750)
Tangguhan		102.247.402	-
<b>LABA NETO</b>		<u>4.144.176.222</u>	<u>6.395.099.023</u>
Pendapatan Komprehensif lain		-	-
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>		<u><b>4.144.176.222</b></u>	<u><b>6.395.099.023</b></u>

**PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 Per 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	Modal Saham Rp	Tambahn Modal Disetor	Laba Ditahan Rp	Laba Bersih Tahun Berjalan	Jumlah Rp
<b>Saldo 31 Desember 2016</b>	1.517.000.000	-	18.876.726.439	6.238.771.917	27.733.500.356
Laba Bersih Setelah Pajak Tahun 2016	-	-	6.238.771.917	(6.238.771.917)	-
Koreksi Laba ditahan	-	-	(658.888.787)	-	(658.888.787)
Awal Pengampunan Pajak	-	1.167.767.388	-	-	1.167.767.388
Pembagian Dividen	-	-	(1.859.080.625)	-	(1.859.080.625)
Laba Bersih Setelah Pajak Tahun 2017	-	-	-	6.395.099.023	6.395.099.023
<b>Saldo 31 Desember 2017</b>	1.517.000.000	1.167.767.388	23.688.530.964	6.395.099.023	32.778.367.384
Laba Bersih Setelah Pajak Tahun 2017	-	-	6.395.099.023	(6.395.099.023)	-
Koreksi Laba ditahan	-	-	(204.885.708)	-	(204.885.708)
Pembagian Dividen	-	-	(1.918.829.707)	-	(1.918.829.707)
Laba Bersih Setelah Pajak Tahun 2018	-	-	-	4.144.176.222	4.144.176.222
<b>Saldo 31 Desember 2018</b>	1.517.000.000	1.167.767.388	27.670.404.573	4.144.176.222	34.799.348.183

**PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Per 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS & EKUITAS	CATATAN	Per 31 Des. 2018 (Rupiah)	Per 31 Des. 2017 (Rupiah)
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	12	9.206.847.629	12.454.591.130
Utang Pajak	2h,13	257.907.919	375.745.901
Utang Biaya	14	139.795.046	1.474.791.941
Pendapatan Diterima Dimuka	15	-	19.197.610
Utang Deviden	16	271.757.094	-
Utang Non Bank	17	4.633.667.086	5.089.376.075
Utang Bank	18	949.701.367	1.893.655.871
Utang Lainnya	19	637.910.145	533.034.488
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>16.097.586.286</u>	<u>21.840.393.016</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang Non Bank	17	7.585.206.272	3.066.384.091
Utang Bank	18	1.298.866.133	1.298.866.129
Utang Imbalan Pasca Kerja	20	1.657.840.459	1.326.477.592
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>10.541.912.864</u>	<u>5.691.727.812</u>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<u>26.639.499.150</u>	<u>27.532.120.828</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham			
Modal dasar 2.500 lembar saham, nilai nominal Rp 1.000.000,- persaham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.517 saham.	1c,21	1.517.000.000	1.517.000.000
Tambahan Modal	2k	1.167.767.398	1.167.767.398
Laba Ditahan		27.970.404.573	23.698.520.964
Laba Bersih Setelah Pajak		4.144.176.222	6.395.099.023
Jumlah Ekuitas		<u>34.799.348.193</u>	<u>32.776.387.384</u>
<b>TOTAL LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>		<u>61.438.847.343</u>	<u>60.310.508.213</u>

**PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Per 31 Desember 2019 dan 2018

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS & EKUITAS	CATATAN	Per 31 Des. 2019 (Rupiah)	Per 31 Des. 2018 (Rupiah)
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	12	4.802.619.198	9.206.847.629
Utang Pajak	2h,13	658.716.118	257.907.919
Utang Biaya	14	1.046.934.076	139.795.046
Utang Deviden	15	-	271.757.094
Utang Non Bank	16	3.471.189.299	4.633.667.086
Utang Bank	17	3.468.447.491	949.701.367
Utang Lainnya	18	596.345.625	637.910.145
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>14.044.251.807</u>	<u>16.097.586.286</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang Non Bank	16	7.809.168.651	7.585.206.272
Utang Bank	17	9.177.606.344	1.298.866.133
Utang Imbalan Pasca Kerja	19	2.041.704.444	1.657.840.459
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>19.028.479.439</u>	<u>10.541.912.864</u>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<u>33.072.731.245</u>	<u>26.639.499.150</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham			
Modal dasar 2.500 lembar saham, nilai nominal Rp 1.000.000,- persaham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.517 saham.	1c,20	1.517.000.000	1.517.000.000
Tambahan Modal		1.167.767.398	1.167.767.398
Laba Ditahan		28.386.932.039	27.970.404.573
Laba Bersih Setelah Pajak		10.058.700.753	4.144.176.222
Jumlah Ekuitas		<u>41.130.400.191</u>	<u>34.799.348.193</u>
<b>TOTAL LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>		<u>74.203.131.436</u>	<u>61.438.847.343</u>

**PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Per 31 Desember 2019 dan 2018

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A S E T	CATATAN	Per 31 Des. 2019 (Rupiah)	Per 31 Des. 2018 (Rupiah)
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2b,3	3.140.894.509	2.976.130.092
Piutang Usaha	2c,4		
Pihak Berelasi		9.598.423.332	7.651.481.266
Pihak Ketiga		1.691.611.724	1.487.694.402
Persediaan	2d,5	588.905.182	988.027.625
Uang Muka Pajak	6	6.494.378.392	6.473.567.309
Uang Muka Asuransi	7	4.740.133.521	4.732.413.962
Uang Muka Lain-lain	8	1.107.125.132	677.503.539
Jumlah Aset Lancar		<u>27.361.471.792</u>	<u>24.986.818.194</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset Pajak Tangguhan	13	537.551.111	433.866.800
Investasi Saham	9	479.000.000	479.000.000
Aset Tetap - Setelah dikurangi Akumulasi penyusutan sebesar Rp. 64.094.170.566 tahun 2019 dan Rp. 56.534.912.400 Tahun 2018	2e,10	45.655.060.533	35.369.114.349
Aset tidak berwujud lainnya	11	170.048.000	170.048.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>46.841.659.644</u>	<u>36.452.029.149</u>
<b>TOTAL ASET</b>		<b><u>74.203.131.436</u></b>	<b><u>61.438.847.343</u></b>

**PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 Per 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

U R A I A N	Modal Saham Rp	Tambahkan Modal Disetor	Laba Ditahan Rp	Laba Bersih Tahun Berjalan	Jumlah Rp
<b>Saldo 31 Desember 2017</b>	1.517.000.000	1.167.767.398	23.698.520.964	6.395.099.023	32.778.387.384
Laba Bersih Setelah Pajak Tahun 2017	-	-	6.395.099.023	(6.395.099.023)	-
Koreksi Laba ditahan	-	-	(204.685.706)	-	(204.685.706)
Aset Pengampunan Pajak	-	-	-	-	-
Pembagian Dividen	-	-	(1.918.529.707)	-	(1.918.529.707)
Laba Bersih Setelah Pajak Tahun 2018	-	-	-	4.144.176.222	4.144.176.222
<b>Saldo 31 Desember 2018</b>	1.517.000.000	1.167.767.398	27.970.404.573	4.144.176.222	34.799.348.193
Laba Bersih Setelah Pajak Tahun 2018	-	-	4.144.176.222	(4.144.176.222)	-
Koreksi Laba ditahan	-	-	(2.069.978.266)	-	(2.069.978.266)
Pembagian Dividen	-	-	(1.657.670.489)	-	(1.657.670.489)
Laba Bersih Setelah Pajak Tahun 2019	-	-	-	10.058.700.753	10.058.700.753
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	1.517.000.000	1.167.767.398	28.386.932.039	10.058.700.753	41.130.400.191

**PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

U R A I A N	CATATAN	PERIODE 2019 (Rupiah)	PERIODE 2018 (Rupiah)
Pendapatan Jasa Angkutan	2f,21	79.028.131.049	63.128.342.352
Biaya Langsung	2f,22	<u>(54.507.919.094)</u>	<u>(47.520.732.682)</u>
Laba Kotor		24.520.211.955	15.607.609.670
Biaya Administrasi dan Umum	2f,23	<u>(10.645.441.383)</u>	<u>(8.193.029.258)</u>
Laba (rugi) Usaha		13.874.770.572	7.414.580.412
Pendapatan (Biaya) Non Operasional	24	<u>(1.193.817.630)</u>	<u>(1.291.820.842)</u>
Laba (Rugi) Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan		<b>12.680.952.942</b>	<b>6.122.759.570</b>
Taksiran (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan			
Kini		(2.725.936.500)	(2.080.830.750)
Tangguhan		<u>103.684.311</u>	<u>102.247.402</u>
<b>LABA NETO</b>		<u>10.058.700.753</u>	<u>4.144.176.222</u>
Pendapatan Komprehensif lain		-	-
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>		<b><u>10.058.700.753</u></b>	<b><u>4.144.176.222</u></b>